

ANALISIS WARNA PADA RUANG KELAS PAUD EGIS SURAKARTA TERHADAP KONSENTRASI ANAK

Wiwitaneo Nurmisspa Aguabila Pehade

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300220040@student.ums.ac.id

Muhammad Siam Priyono Nugroho

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
mspn@ums.ac.id

ABSTRAK

Warna adalah salah satu komponen kunci dalam perancangan ruang kelas yang mempengaruhi fokus konsentrasi anak-anak di usia dini. Warna juga merupakan elemen visual utama dalam ruang kelas PAUD yang berperan penting dalam membentuk suasana belajar dan memengaruhi konsentrasi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan warna pada ruang kelas PAUD EGIS Surakarta serta pengaruhnya terhadap konsentrasi anak selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan acuan Munsell Color System sebagai alat klarifikasi warna objektif, didukung teori psikologi warna. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi visual ruang kelas PAUD EGIS Surakarta, studi literatur, serta kuisisioner kepada empat orang guru TK IT MTA Sukoharjo terhadap 4 kelas dengan warna berbeda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi visual pada warna desain ruang kelas PAUD EGIS didominasi oleh spektrum warna dingin sebesar 77,7%, dengan warna hijau sebagai warna dominan (44,4%) dan biru sebagai warna pendukung fokus (33,3%). Dominasi warna dingin ini berperan dalam menciptakan suasana tenang, menurunkan rangsangan berlebih, serta mendukung fase konsentrasi anak. Sementara itu, warna hangat seperti merah dan oranye sibatasi penggunaan dibawah 22,2% sebagai aksen visual untuk menghindari distraksi dan kelelahan visual. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perancangan warna ruang kelas PAUD yang mendukung konsentrasi dan kenyamanan belajar anak usia dini.

KEYWORDS:

warna, ruang kelas PAUD, psikologi warna, konsentrasi anak, desain interior

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah peranan krusial dalam membangun landasan perkembangan anak, baik dari sosial, emosional dan tingkah laku. Pada masa balita, anak mengalami tahapan perkembangan yang sangat sensitive terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan. Semua rangsangan yang dirasakan oleh anak, termasuk kondisi tempat belajar, dapat berdampak pada cara mereka menyerap informasi, berinteraksi dan fokus selama proses belajar.

Ruang kelas sebagai tempat belajar yang utama di PAUD Bukan hanya berperan sebagai

lokasi untuk kegiatan belajar, tetapi juga sebagai sarana yang memberikan rangsangan secara visual dan psikologi bagi anak-anak.

Salah satu unsur visual yang paling menonjol di dalam ruang kelas adalah warna. Warna memiliki potensi untuk menciptakan atmosfer dalam ruangan, memengaruhi perasaan dan membantu memusatkan perhatian anak-anak. Dengan pemilihan serta penggunaan warna di ruang kelas PAUD menjadi faktor krusial yang harus diperhatikan. Banyak ruang kelas PAUD yang belum dikembangkan dengan mempertimbangkan secara maksimal aspek psikologis terkait warna. Pemilihan warna

sering kali didasari oleh faktor estetika semata, tradisi atau keterbatasan infrastruktur, tanpa merujuk pada prinsip warna dan karakteristik perkembangan anak pada usia dini. Situasi ini dapat menciptakan lingkungan yang terlalu membingungkan secara visual atau bahkan kurang memberikan rangsangan, sehingga dapat berpengaruh pada fokus anak selama pembelajaran.

EGIS (Essentials Global Islamic School) merupakan Lembaga pendidikan yang berlandaskan perinsip-perinsip islam yang mencakup beragam tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan PAUD hingga tingkat pra-sekolah hingga tingkat sekolah dasar. Sekolah ini terletak di Colomadu, Surakarta dan dilengkapi dengan berbagai saran belajar yang ditunjukan untuk mendukung kemajuan akedmis serta perkembangan sosial para siswa. Arsitek sekolah ini dirancang oleh Joso Architect.



Gambar 1. EGIS (Essentials Global Islamic School)
(Sumber: Joso Architect, 2025)

Fokus utama dari penelitian ini adalah pada ruang kelas PAUD, sebab ruang kelas PAUD memiliki karakteristik yang unik yang memerlukan perhatian khusus terhadap elemen visual, termasuk dalam pemilihan warna. Ruang kelas PAUD EGIS dirancang dengan warna yang menarik dan interaktif, sehingga layak untuk diteliti lebih dalam dari perspektif penggunaan warna serta dampaknya terhadap perhatian anak-anak.

Hingga kini, belum ada penelitian yang mengharuskan untuk membahas penggunaan warna di ruang kelas PAUD dan kaitannya dengan konsentrasi siswa. Padahal, penelitian semacam ini sangat penting untuk memahami sejauh mana penggunaan warna sejalan

dengan teori warna serta kebutuhan untuk perhatian anak usia dini.

Analisis warna dalam penelitian ini merujuk pada Sistem Warna Munsell sebagai system yang objektif dan terorganisir dalam klasifikasi warna. Meto de ini memungkinkan penilaian warna tidak hanya dilihat dari sudut pandang subjektif, tetapi juga berdasarkan parameter ilmiah yang valid. Selain itu, penelitian ini diperkuat oleh pengamatan visual di ruang kelas TK IT MTA Sukoharjo sebagai objek perbandingan, serta kuesioner yang diisi oleh guru sebagai pengamat langsung di empat kelas dengan warna yang berbeda untuk memahami perilaku dan tingkat konsentrasi anak selama proses pembelajaran. Pendekatan ini diambil agar hasil analisis tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mencerminkan kondisi nyata yang ada di lapangan.

Analisis warna difokuskan pada elemen-elemen dalam ruang kelas yang secara langsung memengaruhi anak, ter masuk dinding, lantai, langit-langit, meja, kursi, furnitur pendukung, serta elemen dekoratif. Setiap elemen dianalisis secara individual untuk mengidentifikasi karakteristik warna yang diterapkan serta perannya dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung konsentrasi belajar bagi anak.

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang karakteristik warna ruang kelas yang paling efektif dalam mendukung konsentrasi anak usia dini, serta menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan desain ruang kelas PAUD yang nyaman, teratur secara visual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dan Karakteristik Warna

Warna merupakan hasil dari pantulan cahaya yang dipantulkan dan diterima oleh mata manusia, yang keudian diolah oleh otak menjadi persepsi visual tertentu. Dalam konteks desain interior, warna menjadi elemen penting yang membentuk karakteristik ruang dan bisa mempengaruhi suasana, tampilan visual, serta kenyamanan para pengguna ruangan. (Ching, 2014)

Menurut teori warna, jenis warna dibedakan menjadi warna utama, sekunder dan tertier, serta dikelompokkan menjadi warna yang hangat dan dingin. Warna hangat cenderung memberikan rasa yang tenang dan menyejukkan. Karakteristik warna yang berbeda ini membuat setiap warna memiliki dampak psikologis yang berbeda bagi pengguna warna tersebut. (Darmaprawira, 2002).

Peran Warna dalam Ruang Belajar Anak Usia Dini

Anak pada usia dini sangat responsive terhadap stimulus visual. Warna merupakan salah satu elemen visual utama yang didapat mengalihkan perhatian anak serta memengaruhi emosi dan perilaku mereka saat belajar. Oleh karena itu, pemilihan warna dalam lingkungan belajar PAUD harus mempertimbangkan perkembangan anak. (Olds, 2001)

Di dalam kelas PAUD, warna sering kali diterapkan untuk menciptakan atmosfer yang menyenangkan serta mendukung proses belajar dan bermain. Namun, penggunaan warna yang berlebihan dan tidak teratur dapat menyebabkan gangguan visual yang mengalihkan perhatian anak. Kombinasi warna yang harmonis antara warna-warna cerah dan netral dianggap lebih tepat untuk ruang belajar anak-anak di usia dini. (Wiyani, 2014).

Hubungan Warna dengan Konsentrasi Anak

Konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk memfokuskan perhatian pada suatu kegiatan selama periode tertentu. Pada masa anak-anak, kemampuan untuk berkonsentrasi masih dalam tahap perkembangan dan sangat dipengaruhi oleh situasi sekitar, termasuk lingkungan pembelajaran. (Santrock, 2011)

Warna, sebagai salah satu elemen visual, dapat berdampak pada tingkat konsentrasi anak. Warna yang terlalu mencolok dan memiliki kontras yang tinggi bisa mengalihkan perhatian anak, sementara warna dengan kecerahan yang lebih lembut dan seimbang dapat membantu menciptakan lingkungan

yang baik untuk mendukung fokus belajar. (Darmaprawira, 2002)

Studi dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa pengaturan ruang belajar yang menarik secara visual, termasuk pilihan warna yang sesuai, dapat berkontribusi positif terhadap perhatian dan konsentrasi anak selama proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan warna di ruang kelas PAUD harus dievaluasi dengan teliti agar tidak menimbulkan gangguan visual bagi anak (Hidayat, 2018)

Psikologi Warna terhadap Anak Usia Dini

Psikologi warna adalah bidang studi yang mengeksplorasi keterkaitan antara warna dengan reaksi emosional, perilaku dan keadaan psikologi manusia. Pada anak-anak usia dini, warna memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan orang dewasa karena mereka berada dalam fase perkembangan sensorik dan kognitif yang awal. Rangsangan visual, termasuk variasi warna mampu memengaruhi suasana hati, kenyamanan, serta konsentrasi anak saat belajar (Birren, 1988).

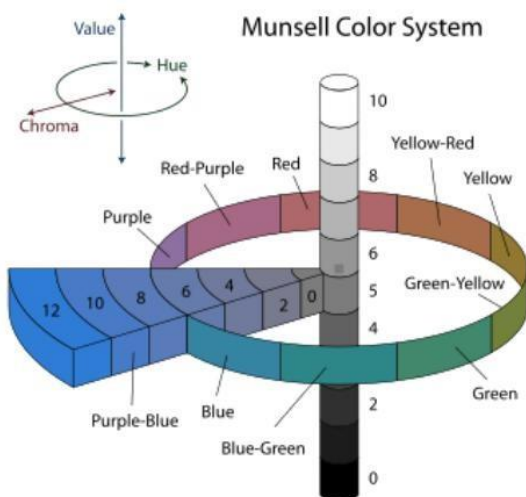
Dalam kajian psikologi, warna biasanya dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu warna hangat dan warna dingin, berdasarkan emosi yang ditimbulkannya. Warna hangat seperti merah, oranye dan kuning cenderung memberi kesan yang aktif dan, energik dan menstimulasi. Warna-warna ini dapat meningkatkan kewaspadaan dan semangat, namun jika terlalu mendominasi ruang kelas berpotensi menimbulkan efek hiperaktif. Di sisi lain, warna dingin seperti biru, hijau dan ungu memberi efek menenangkan serta stabil, sangat membantu dalam menciptakan suasana yang lebih kondusif dan ketenangan emosional anak. Namun jika hanya menggunakan warna itu juga akan membuat anak menjadi hilang semangat dikarenakan terlalu monoton. (Küller, Ballal, Laike, Mikellides, & Tonello, 2006).



Gambar 2. Psikologi Warna pada Ruang
(Sumber: Interieur Home Blog, 2018)

Munsell Color System sebagai Acuan Klasifikasi Warna

Munsell Color System adalah metode pengelompokan warna yang diciptakan oleh Albert H. Munsell dengan maksud untuk mengklasifikasi warna secara objektif berdasarkan cara pandang visual manusia. Metode ini sangat populer di bidang seni, desain, arsitektur dan Pendidikan karena dapat menggambarkan warna dengan cara yang terukur dan konsisten. Dalam penelitian yang berhubungan dengan desain ruang kelas, Munsell Color System dipakai sebagai pedoman acuan untuk menghindari evaluasi warna yang bersifat subjektif, seperti “terlalu terang” atau “terlalu gelap”, dengan mengubahnya menjadi parameter visual yang bisa dijelaskan secara ilmiah. (Munsell, 1905).



Gambar 3. Munsell Color System
(Sumber: Wikimedia Commons, 2021)

Munsell Color System mempunyai salah satu karakteristik dengan mengelompokkan warna dengan metode Hue. Oleh sebab itu, Munsell Color System sangat relevan untuk dianalisis dalam konteks warna

di ruang kelas yang memerlukan akurasi dan kejelasan referensi (Fairchild, 2013).

Hue adalah dimensi yang menggambarkan jenis atau kategori warna, seperti merah, kuning, hijau, biru dan variasi lain di antara warna itu. Dalam Munsell Color System, hue disusun dalam lingkaran dan dikelompokkan ke dalam kategori utama yang mencerminkan spektrum warna. Hue sering dikaitkan dengan bagaimana warna dirasakan secara psikologi, misalnya warna yang dianggap hangat dan dingin. Warna dengan hue merah, oranye, kuning biasanya dianggap sebagai warna hangat, sedangkan warna dengan hue biru, hijau dan ungu dianggap sebagai warna dingin. Hue memainkan peran penting dalam menciptakan atmosfer ruang karena setiap warna memiliki dampak psikologi yang berbeda terhadap penggunaannya. (Putri & Sari, 2021)



Gambar 4. Warna Hue
(Sumber: Blogernas, 2016)

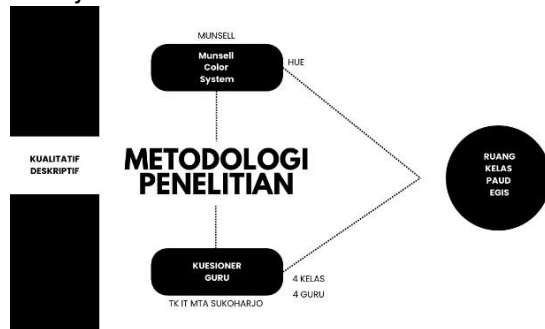
METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis dan menguraikan ciri-ciri penerapan warna dalam ruang kelas PAUD EGIS Surakarta serta hubungannya dengan konsentrasi anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena ini dari penelitian ini tidak berpusat pada pengukuran secara statistik yang bersifat kuantitatif, melainkan lebih kepada tafsiran visual, pandangan dan pengalaman penggunaan ruang, terutama guru yang secara langsung mengamati perilaku serta tingkat konsentrasi anak selama proses pembelajaran.

Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan kondisi yang ada mengenai penerapan warna di ruang kelas secara sistematis dan teratur berdasarkan teori-teori tentang warna serta psikologi warna. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara

kualitatif dengan menggunakan penyajian presentase sederhana sebagai alat bantu untuk memperjelas kecenderungan dari hasil observasi dan pandangan guru, tanpa bertujuan untuk analisis statistik inferensial



Gambar 5. Bagan Metodologi Penelitian
(Sumber: Dokumen Penulis, 2026)

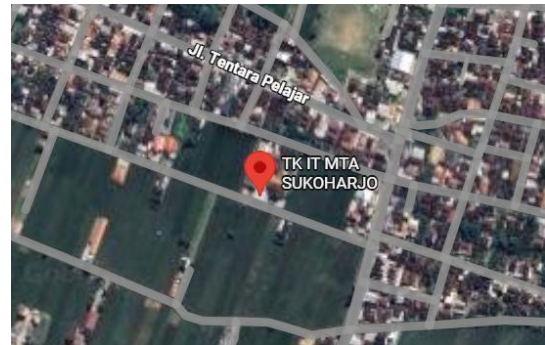
Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan warna dalam kelas PAUD EGIS Surakarta yang dikaji berdasarkan dua kategori, yaitu warna hangat dan warna dingin, serta dampak visualnya terhadap fokus anak-anak usia dini saat belajar. Pendekatan analisis ini menggunakan proporsi visual dengan elemen kelas.



Gambar 6. Lokasi EGIS (Essentials Global Islamic School)
(Sumber: Google Earth, 2025)

Sebagai data perbandingan, penelitian ini juga melaksanakan observasi visual terhadap ruang kelas TK IT MTA Sukoharjo yang berlokasi di Sukoharjo. Penelitian perbandingan ini dengan cara pengisian kuesioner dengan guru pengajar terhadap 4 kelas yang memiliki warna yang berbeda. Guru di TK IT MTA Sukoharjo untuk memberikan perspektif mengenai karakteristik warna di ruang kelas PAUD yang memiliki fungsi serupa, sehingga analisis ini tidak terbatas pada satu objek saja. Dan untuk mendukung metode dari Munsell Color yaitu Hue.



Gambar 7. Lokasi TK IT MTA Sukoharjo
(Sumber: Google Earth, 2025)

Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam studi ini dikategorikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi visual terhadap rancangan desain ruang kelas PAUD EGIS Surakarta untuk mengenali karakteristik warna yang direncanakan, serta observasi langsung pada ruang kelas TK IT MTA Sukoharjo sebagai bahan perbandingan untuk mengevaluasi penerapan warna pada ruang kelas yang sudah digunakan. Di samping itu, data primer juga dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada guru TK IT MTA Sukoharjo sebagai pengajar yang secara langsung mengamati perilaku dan tingkat perhatian anak saat proses pembelajaran. Dengan kuesioner 4 kelas warna yang berbeda.

Sementara itu, data sekunder diambil melalui literatur yang mencakup buku, jurnal akademik, artikel dan sumber daring yang relevan seputar teori warna, psikologi warna, konsentrasi anak usia dini, serta Munsell Color System dengan Hue sebagai dasar teori penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Visual

Observasi dilakukan dengan melihat karakteristik ruang kelas dan penggunaan warna pada elemen-elemen interior tanpa mengevaluasi aspek teknis dari desain bangunan. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengenali komposisi, dominasi serta kombinasi warna ruang kelas yang memberikan dampak visual pada perhatian anak. Hasil pengamatan dicatat

melalui deskripsi serta dokumentasi visual berbentuk gambar.

2. Kuesioner Guru

Kuesioner ditunjukkan kepada guru TK IT MTA Sukoharjo dengan 4 ruang kelas dengan warna yang berbeda dan pandangan mereka mengenai penggunaan warna di ruang kelas serta dampaknya terhadap konsentrasi anak selama kegiatan belajar. Pertanyaan dalam kuesioner difokuskan secara khusus pada warna terhadap fokus konsentrasi anak.

3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teori penelitian, khususnya terkait psikologi warna, konsentrasi anak usia dini, serta sistem klasifikasi warna Munsell Color System dengan Hue.

Variable dan Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah warna ruang kelas sebagai variabel independen dan konsentrasi anak sebagai variabel dependen. Analisis warna difokuskan pada warna berdasarkan Munsell Color System dengan hue yang kemudian dikaitkan dengan teori psikologi warna serta dikaitkan dengan hasil kuesioner guru terhadap konsentrasi anak.

Teknik Analisis Data

1. Identifikasi Warna Ruang Kelas EGIS Surakarta

Analisis diawali dengan mengidentifikasi warna yang digunakan pada setiap elemen interior ruang kelas dengan proporsi visual. Fokus analisis diarahkan pada warna dinding, lantai, plafond, furniture, dan elemen dekoratif yang berinteraksi langsung dengan anak, tanpa membahas karakter ruang secara umum. Identifikasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komposisi dan

dominasi warna sebagai dasar analisis warna selanjutnya.

2. Klasifikasi Warna Berdasarkan Munsell Color System

Warna-warna yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan Munsell Color system dengan Hue untuk memahami karakter visual warna dengan berakitan psikologi warna.

3. Analisis Data Kuesioner Guru TK IT MTA Sukoharjo

Data kuesioner dianalisis secara kualitatif dengan cara pembandingan 4 ruang kelas dengan warna berbeda. Hasil analisis kuesioner digunakan untuk mendukung dan memverifikasi temuan analisis warna secara visual dan teoritis.

4. Analisis Warna Ruang kelas PAUD EGIS

Hasil analisis warna dengan Munsell Color System dan Kuesioner guru dengan hasil observasi visual ruang kelas TK IT MTA Sukoharjo akan menjadi acuan untuk menganalisis Warna Ruang Kelas PAUD EGIS Surakarta, Untuk melihat persamaan dan perbedaan karakter warna serta implikasinya terhadap konsentrasi anak.

5. Sintesis dan Penarikan Kesimpulan

Seluruh hasil analisis warna dan kuesioner disintesis untuk menarik kesimpulan mengenai karakter penggunaan warna ruang kelas PAUD yang berpotensi mendukung konsentrasi anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Warna Ruang Kelas EGIS Surakarta

Tahap permulaan di bagian hasil serta pembahasan dimulai dengan pemangatan visual terhadap ruang kelas PAUD EGIS Surakarta. Pengamatan ini bertujuan untuk

mengenali bagian-bagian ruang yang ada di dalam kelas serta nuansa warna yang digunakan pada setiap bagian tersebut. Proses pengamatan dilakukan melalui observasi visual terhadap tata ruang kelas, dengan perhatian khusus pada elemen interior yang berhubungan langsung dengan anak-anak, seperti dinding, lantai, plafond, meja, kursi, furniture tambahan dan elemen dekorasi. Hasil dari observasi ini disajikan dalam bentuk table guna memberukan gambaran awal tentang kombinasi warna ruang kelas sebelum dilanjutkan dengan analisis yang lebih mendalam.



Gambar 8. EGIS (Essentials Global Islamic School)
(Sumber: Joso Architect, 2025)

Tabel 1. Analisis Warna Ruang Kelas PAUD EGIS Surakarta

No	Elemen Ruang	Warna Dominan	Warna Pendukung
1	Dinding utama (depan)	Hijau	Putih
2	Dinding samping (aksen)	Hijau	Krem, coklat, motif daun
3	Lantai	Cokelat kayu muda	-
4	Plafond	Putih	-
5	Kursi	Hijau	-
6	Meja	Cokelat kayu muda	-
7	Furniture pendukung	hijau	Netral
8	Elemen Dekor	Hijau	Krem, coklat

(Sumber: Dokumen, Penulis 2025)

Berdasarkan analisis visual yang ditunjukkan dalam Tabel 1, ruang kelas PAUD EGIS Surakarta Sebagian besar menggunakan warna hijau pada dinding dan furniture anak. Warna hijau ini dipadukan dengan warna oendukung yang terdiri dari putih pada plafond dan coklat pada lantai dan meja. Penggabungan warn aini menciptakan komposisi visual yang cukup seragam dan teratur. Keberadaan elemen dekoratif bergaya tanaman dengan warna alami seperti krem dan coklat berperan sebagai aksen visual yang menambah estetika ruang tanpa mendominasi keseluruhan tampilan visual. Aanalisis ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik warna di ruang kelas PAUD EGIS Surakarta sebagai landasan untuk studi waran yang lebih mendalam di tahap berikutnya.

Klasifikasi Warna Berdasarkan Munsell Color System

Pada bagian ini akan dibahas hasil analisis penerapan warna ruang kelas PAUD berdasarkan Munsell Color System serta dikaitkan dengan tingkat konsentrasi anak usia dini. Analisis dilakukan dengan 6 warna yaitu merah, oranye, kuning, hijau, biru dan ungu yang akan dikelompokkan dengan warna ke dalam kategori warna hangat dan warna dingin, kemudian mengaitkannya dengan teori psikologi. Warna Merah, Oranye dan Kuning merupakan kelompok warna hangat. Warna hijau, biru dan ungu merupakan kelompok warna dingin. Pengelompokan ini penting untuk memahami karakter visual ruang kelas serta potensi dampak psikologis warna terhadap anak usia dini, khususnya dalam mendukung atau mengganggu konsentrasi selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Klasifikasi Warna Berdasarkan Munsell Color System Hue terhadap Konsentrasi Anak

Kosentrasi Anak	Jenis Warna	Efek Psikologi	Referensi
Merah	Hangat	Aktif	Elliot & Maier, 2014
Oranye	Hangat	Ceria	Jurnal PAUD, 2020
Kuning	Hangat	Semangat	Jurnal PAUD, 2020

Hijau	Dingin	Tenang	Jurnal Pendidikan & Psikologi Anak, 2018
Ungu	Dingin	Rileks	Jurnal Pendidikan & Psikologi Anak, 2018
Biru	Dingin	Fokus	Eillot & Mairer, 2014

(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Berdasarkan klasifikasi Munsell Color System, warna hangat dan warna dingin memiliki karakter psikologis yang berbeda dalam ruang kelas PAUD. Warna hangat cenderung menstimulasi aktivitas dan energi anak, sedangkan warna dingin lebih mendukung ketenangan dan fokus. Oleh karena itu, klasifikasi warna ini menjadi dasar teori dalam menilai apakah penerapan warna ruang kelas telah sesuai dengan kebutuhan konsentrasi anak usia dini sebelum dikaitkan dengan data empiris dari kuesioner guru.

Analisis Data Kuesioner Guru TK IT MTA Sukoharjo

Analisis kuesioner guru dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh warna ruang kelas terhadap konsentrasi anak berdasarkan pengalaman langsung pengajar. Guru dipilih sebagai responden karena memiliki intensitas interaksi yang tinggi dengan anak selama proses pembelajaran dan mampu mengamati perubahan perilaku serta tingkat fokus anak dalam berbagai kondisi ruang kelas. Melalui kuesioner ini, diperoleh data persepsi guru yang digunakan sebagai bahan pembandingan dan penguat terhadap hasil analisis warna ruang kelas berdasarkan Munsell Color System Hue.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Guru terhadap Konsentrasi Anak Berdasarkan Warna Ruang Kelas

Warna	Konsentrasi Tinggi	Konsentrasi Sedang	Konsentrasi Rendah
Merah	1 guru	1 Guru	2 Guru
Oranye	1 Guru	3 Guru	-
Hijau	4 Guru	-	-
Biru	3 Guru	1 Guru	-

(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa warna hijau dan biru memiliki pengaruh paling positif terhadap tingkat konsentrasi anak, ditandai dengan mayoritas guru menilai konsentrasi anak berada pada kategori tinggi. Sebaliknya, warna merah dan oranye cenderung menghasilkan tingkat konsentrasi yang lebih rendah atau sedang. Temuan ini sejalan dengan teori psikologi warna dan klasifikasi Munsell Color System yang menyatakan bahwa warna dingin lebih efektif dalam mendukung fokus dan ketenangan anak usia dini, sedangkan warna hangat lebih sesuai digunakan sebagai aksesoris visual pendukung.

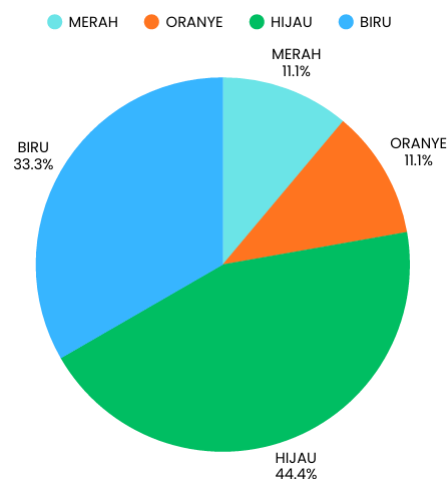


Diagram 1. Diagram Persentase Tingkat Konsentrasi Anak Berdasarkan Hasil Kuesioner Guru
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

$$\text{Merah \& Oranye} = (1:9) \times 100\% = 11,11\%$$

$$\text{Hijau} = (4:9) \times 100\% = 44,44\%$$

$$\text{Biru} = (3:9) \times 100\% = 33,33\%$$

Diagram lingkaran ini menunjukkan persentase hasil kuesioner guru. Warna hijau memiliki persentase tertinggi sebesar 44,44%, diikuti oleh warna biru sebesar 33,33%.

Sementara warna merah dan oranye masing-masing hanya sebesar 11,11%. Hasil ini menunjukkan bahwa warna dingin lebih dominan dalam mendukung konsentrasi anak dibandingkan warna hangat.

Analisis Warna Ruang kelas PAUD EGIS

Berikut ini adalah tampilan visual ruang kelas PAUD EGIS yang menjadi objek analisis, di mana dapat terlihat secara langsung

komposisi dan dominasi warna yang diterapkan pada elemen interior ruang kelas.



Gambar 9. Ruang Kelas PAUD EGIS (Essentials Global Islamic School)

(Sumber: Joso Architect, 2025)

1. POINT 1 Dominasi Visual Warna Hijau (44,4%)

Berdasarkan pengamatan visual, warna hijau mendominasi ruang kelas dengan proporsi visual sebesar 44,4 persen, terutama pada bidang dinding. Menurut Munsell Color System, warna hijau termasuk dalam kategori warna dingin yang memberikan efek menenangkan. Dominasi warna hijau ini berfungsi menciptakan kondisi pra-konsentrasi yang stabil, sehingga anak lebih siap menerima pembelajaran

2. POINT 2 Optimalisasi Fokus melalui Warna Biru (33,3%)

Warna biru memiliki proporsi visual sebesar 33,3 persen dan ditempatkan pada area fokus seperti bagian depan kelas dan papan tulis. Dalam Munsell Color System, warna biru berperan dalam meningkatkan fokus dan ketenangan. Penempatan warna ini mendukung kemampuan anak untuk

memusatkan perhatian pada satu titik tanpa mudah terdistraksi.

3. POINT 3 Pembatasan Distraksi Warna Hangat (22,2%)

Warna hangat seperti merah dan oranye hanya digunakan sebagai aksent dengan proporsi visual sebesar 22,2 persen. Menurut teori psikologi warna, warna hangat bersifat menstimulasi. Oleh karena itu, penggunaannya dibatasi agar tidak menimbulkan distraksi visual yang dapat mengganggu konsentrasi anak selama kegiatan belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis warna ruang kelas PAUD EGIS yang mengacu pada Munsell Color System serta didukung oleh data kuesioner guru TK IT MTA Sukoharjo, dapat disintesis bahwa penerapan warna memiliki peran penting dalam mendukung konsentrasi anak usia dini. Klasifikasi warna menunjukkan bahwa warna dingin, khususnya hijau dan biru, memiliki karakter psikologis yang menenangkan dan membantu meningkatkan fokus anak selama proses pembelajaran.

Hasil kuesioner guru memperkuat temuan teoritis tersebut, di mana warna hijau dan biru memperoleh persentase tertinggi dalam kategori konsentrasi tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori warna, persepsi guru sebagai pengamat langsung, dan penerapan desain ruang kelas PAUD EGIS secara visual. Dominasi warna hijau pada bidang dinding dan penggunaan warna biru pada area fokus menciptakan suasana belajar yang kondusif dan minim distraksi.

Sebaliknya, warna hangat seperti merah dan oranye memiliki efek stimulatif yang cenderung meningkatkan aktivitas anak. Oleh karena itu, penggunaannya perlu dibatasi dan hanya difungsikan sebagai aksent visual agar tidak mengganggu konsentrasi anak. Ruang kelas PAUD EGIS menunjukkan pengendalian warna hangat yang tepat, sehingga tidak menimbulkan rangsangan visual berlebih.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa desain warna ruang kelas PAUD EGIS telah menerapkan prinsip warna yang selaras

antara Munsell Color System dan kebutuhan konsentrasi anak usia dini. Sintesis ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam perancangan dan pengembangan ruang kelas PAUD agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, terarah secara visual, dan mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Birren, F. (1988). *Color psychology and color therapy: A factual study of the influence of color on human life*.
- Ching, F. D. K. (2014). *Architecture: Form, space, and order*.
- Darmaprawira, S. (2002). *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*.
- Elliot, A. J., & Maier, M. A. (2014). *Color psychology*.
- Fairchild, M. D. (2013). *Color appearance models*.
- Hidayat. (2018). *Pengaturan Ruang Belajar Anak Usia Dini*.
- Küller, R., Ballal, S., Laike, T., Mikellides, B., & Tonello, G. (2006). *The impact of light and colour on psychological mood: a cross-cultural study of indoor work environments*.
- Munsell, A. H. (1905). *A Color Notation*.
- Olds, A. R. (2001). *Child care design guide*.
- Putri, & Sari. (2021). *Analisis Hue dalam Desain Interior*.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development*.